



Peningkatan Kemampuan Menulis Dan Membaca Melalui Implementasi Kultur Literasi Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Pesisir Tahun Pembelajaran 2021-2022

Nurpaizah¹, Rahmat Kartolo², Sutikno³

^{1,2,3} Universitas Muslim Nusantara Al-Washliyah Medan, Indonesia

Email : fnur65758@gmail.com

ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan menulis dan membaca melalui implementasi kultur literasi siswa kelas VII SMP Negeri 1 Pesisir. Penelitian ini termasuk jenis pendekatan penelitian tindakan kelas (Action Research). Kemampuan literasi sangat dibutuhkan dalam menghadapi era industri saat ini. Melalui kemampuan menulis siswa dapat mentranfer informasi untuk menyelesaikan berbagai permasalahan. Tujuan penelitian ini yaitu (1) implementasi kultur literasi dalam pembelajaran kemampuan menulis dan membaca, (2) implikasi implementasi kultur literasi dalam meningkatkan kemampuan menulis, (3) kendala dalam implementasi kultur literasi dalam meningkatkan kemampuan menulis dan membaca. Metode yang digunakan yaitu metode quasi eksperimen. Teknik penelitian yang digunakan adalah tes, angket, dan wawancara. Sampel penelitian yaitu siswa. Hasil penelitian menunjukkan Implementasi kultur literasi dilaksanakan terintegrasi dengan gerakan literasi sekolah yang sudah dicanangkan pemerintah dapat berjalan dengan baik. Hasil Implikasi kultur literasi menunjukkan bahwa diketahui nilai Sig. (2-tailed) adalah sebesar $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada atau terdapat perbedaan rata-rata antara hasil belajar Pre tes dengan Post tes yang artinya ada pengaruh penggunaan perlakuan untuk meningkatkan hasil belajar dalam menulis teks cerita fantasi di siswa SMP kelas VII. Kendala yang dihadapi selama pelaksanaan kultur literasi adalah 1) sarana perpustakaan tidak tertata baik karena tidak ada petugas khusus di perpustakaan; 2) ketersediaan buku bacaan di perpustakaan masih minim; 3) dukungan dari guru mata pelajaran lain masih minim; 4) masih ada siswa yang belum memahami pentingnya kultur literasi bagi peningkatan kemampuan menulis, dan 5) kemampuan berpikir kritis masih lemah.

Keyword

Kultur Literasi, Kemampuan Menulis, Kemampuan Membaca

PENDAHULUAN

Kemampuan dalam berbahasa harus dikuasai oleh siswa meliputi empat aspek dasar, yaitu berbicara, menyimak, membaca dan menulis. Keterampilan ini harus ada didalam diri setiap siswa, karena merupakan kesatuan yang lengkap. Kemampuan dalam berbahasa yang baik sangat berperan penting dalam kehidupan bermasyarakat. Hal ini sejalan dengan fungsi bahasa sebagai alat komunikasi. Kemampuan berbahasa yang baik dapat menentukan

keberhasilan komunikasi, dalam kehidupan bermasyarakat yang serba lisan seperti sekarang ini.

Keterampilan menulis mempunyai peran yang sangat penting dalam kehidupan, karena dengan mempunyai keterampilan menulis maka dapat menunjang kesuksesan hidup seseorang. Dengan keterampilan menulis seseorang dapat melibatkan diri dalam persaingan globalisasi yang serba canggih seperti pada saat sekarang ini yang semuanya serba moderen, semua informasi disampaikan secara instan dengan media yang beragam, termasuk media cetak. Melalui karya tulis seseorang dapat mengaktualisasikan diri dan ikut menjadi bagian kemajuan zaman.

Tanpa meremehkan ketiga keterampilan bahasa yang lain, menulis merupakan keterampilan berbahasa yang paling penting dan sulit untuk dikuasai. Namun demikian, pembelajaran menulis di sekolah ternyata belum mendapat perhatian yang lebih dan tempat yang cukup. Pembelajaran menulis hanya mendapatkan porsi waktu yang kurang bila dibandingkan dengan pembelajaran kebahasaan yang lain seperti berbicara, membaca dan menyimak. Selain itu guru hanya berorientasi pada hasil tulisan siswa tanpa membelajarkan pembelajaran menulis pada siswa, dengan kata lain siswa hanya dituntut untuk cerdas serta intelektual saja. Menulis adalah keterampilan yang kompleks dibandingkan dengan yang lain. Ketika menulis, seseorang harus mempunyai keterampilan komunikasi tidak langsung, struktur bahasa, tata cara menulis, dan keterampilan mengekstrak gagasan berupa teks (Hasani, 2016: 80).

Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP

Kemampuan berbahasa terdiri dari empat aspek, yaitu kemampuan berbicara, kemampuan membaca, kemampuan menulis, dan kemampuan mendengarkan atau kemampuan menyimak. Keempat keterampilan itu tidaklah berdiri sendiri merupakan perpaduan dari keempatnya. Dalam kegiatan pembelajaran di kelas, keempat keterampilan tersebut tidak dapat dipisahkan. Siswa dapat mendengarkan keterangan guru pada kegiatan mendengarkan. Kemudian mencatat apa-apa yang penting pada kegiatan menulis. Jika siswa bertanya apa-apa yang belum dipahaminya, terdapat kegiatan berbicara. Jadi di dalam berkomunikasi keempat aspek keterampilan tersebut saling bergantung kehadirannya, tidak mungkin hanya satu keterampilan saja karena saling berkaitan tidak dapat dipisahkan. Siswa mempelajari keempat aspek tersebut, siswa mampu menguasai keempat aspek tersebut.

Keterampilan Membaca

Membaca mempunyai peranan yang sangat penting dalam kehidupan manusia sepanjang masa, baik secara sosial sebagai alat komunikasi maupun dalam bidang pendidikan, sebagai pemerolehan ilmu pengetahuan. Seseorang harus melewati tahap demi tahap dalam meningkatkan keterampilan membacanya. Membaca juga dapat dilakukan dengan bersuara maupun tidak. Bergantung pada tujuan dan materi bacaan yang tengah dihadapi oleh pembaca (Subyantoro, 2015).

Hasil Penelitian Terdahulu

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Puji (2017) yang berjudul "Upaya Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman di Kelas IV dengan menggunakan Model Whole Language di MTs Al- Washliyah Kedai Sianam."Mengungkapkan bahwa pelaksanaan pembelajaran dengan model whole language dalam membaca pemahaman, mengalami peningkatan hasil belajar.Hal ini terlihat dari adanya peningkatan nilai rata-rata pada setiap siklus.Selain itu kualitas partisipasi siswa selama pembelajaran sangat dominan.Dimana hasil belajar pada siklus I dengan nilai rata-rata 50,75 pada siklus II nilai rata-rata mengalami peningkatan 65,50 dan pada siklus III mencapai nilai rata-rata 85,50.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan selama kegiatan penelitian mulai dari pra siklus sampai siklus ke III, siswa mengalami peningkatan dengan melihat nilai rata-rata hasil belajar dan keaktifan siswa dalam proses belajar meningkat. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh hasil belajar siswa meningkat dari setiap siklusnya.Kerangka pemikiran adalah kerangka logis yang mendudukan masalah penelitian di dalam kerangka teoritis yang relevan dan ditunjang oleh hasil penelitian terdahulu, yang menangkap, menerangkan dan menunjukkan perspektif terhadap masalah penelitian.

METODE PENELITIAN

Menurut Subagyo yang dikutip dalam Syamsul Bahry dan Fakhry Zamzam (2015:88). Metode penelitian adalah suatu cara atau jalan untuk mendapatkan kembali pemecahan terhadap segala permasalahan yang diajukan. Sedangkan menurut Priyono (2016:33) metode penelitian adalah cara melakukan sesuatu dengan menggunakan pikiran secara seksama untuk mencapai suatu tujuan.

Pengertian metode penelitian menurut Sugiyono (2017:45) adalah sebagai berikut: "Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Berdasarkan hal

tersebut terdapat empat kata kunci yang perlu diperhatikan yaitu cara ilmiah, data, tujuan dan kegunaan.”

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa metode penelitian adalah suatu cara ilmiah atau teknik yang digunakan demi memperoleh data mengenai suatu objek dari penelitian yang memiliki tujuan untuk memecahkan suatu permasalahan.

Adapun rancangan tahap tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

Tahap 1 : Menyusun rancangan tindakan (planning) Dalam tahap ini penulis menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran, membuat instrument pengamatan untuk membantu penulis merekap fakta yang terjadi selama tindakan berlangsung.

Tahap 2 : Pelaksanaan tindakan (acting) Tahap kedua dari penelitian tindakan kelas adalah pelaksanaan tindakan yang merupakan implementasi atau penerapan isi rancangan. Hal yang perlu diingat adalah berusaha menaati apa yang sudah dirumuskan dalam rancangan.

Tahap 3 : Pengamatan (observing) Tahap ketiga yaitu kegiatan pengamatan yang di lakukan oleh pengamat. Pengamat dalam penelitian ini adalah teman sejawat penulis. Pada tahap ini pengamat harus mencatat secara teliti apa yang terjadi selama melakukan tindakan agar memperoleh data yang akurat untuk perbaikan pada siklus berikutnya.

Tahap 4 : Refleksi (reflecting)

Tahap ini dimaksudkan untuk mengkaji secara menyeluruh tindakan yang dilakukan berdasarkan data yang terkumpul, kemudian dilakukan evaluasi guna menyempurnakan tindakan berikutnya.

Penelitian ini menggunakan alur rancangan diatas. Apabila dari hasil refleksi terdapat kekurangan-kekurangan pada siklus pertama dan hasil belajar siswa belum sesuai dengan yang diharapkan, maka penulis akan melanjutkan pada siklus berikutnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Implementasi Kultur Literasi dalam pembelajaran Kemampuan Menuli dan Membaca.

Dilatar belakangi oleh rendahnya minat baca siswa terutama pada siswa SMP, maka penelitian ini menerapkan budaya literasi sebagai kegiatan membiasakan gemar membaca yang didukung oleh sarana buku di perpustakaan sekolah. Menurut Dalman, semakin sering seseorang membaca, maka semakin besarlah peluang mendapatkan skemata dan berarti semakin

maju pulalah pendidikannya. Skemata adalah pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki seseorang.

Berdasarkan data penelitian, implementasi kultur literasi di SMP Negeri 1 Pesisir dalam bentuk kegiatan gerakan literasi sekolah. Pengertian literasi sekolah yaitu aktivitas menggunakan, mengakses, dan memahami secara cerdas dalam kegiatan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Terkait dengan kegiatan pembelajaran aktivitas tersebut masuk dalam pembelajaran Saintifik, yang mana siswa SMP Negeri 1 Pesisir telah menerapkan Kurikulum 2013. Pada pembelajaran dengan menggunakan metode Saintifik, siswa didukung oleh kegiatan literasi sebagai tolak ukur keberhasilan belajar siswa yang terkait dengan memperoleh informasi dari beberapa sumber belajar. Gerakan literasi sekolah bertujuan memberikan kultur dan pengembangan agar siswa terbiasa membaca dan menulis serta menciptakan lingkungan yang literat.

Implementasi kegiatan literasi di sekolah dalam bentuk berbagai kegiatan literasi, meliputi sebagai berikut.

- a. Membiasakan membaca buku selama 15 menit sebelum pembelajaran dimulai
- b. Membiasakan membaca di perpustakaan sesuai jadwal yang telah disepakati

Adapun hasil observasi yang dilakukan di SMP Negeri 1 Pesisir yang diperoleh menunjukkan bahwa:

1. Jumat, 3 Desember 2021

Pukul 06.45-07.00, siswa melakukan kegiatan membaca buku yang dibawa dari rumah. Buku yang dibawa rata-rata berupa novel dan cerpen, sebagian kecil membawa buku ilmiah seperti buku komunikasi dan psikologi. Pada hari ini siswa diberi kebebasan untuk membawa buku sesuai dengan minat dan yang mereka miliki.

2. Sabtu, 4 Desember 2021

Pukul 06.45-07.00, siswa melakukan kegiatan membaca buku yang dibawa dari rumah. Buku yang dibawa ada perbedaan dengan minggu sebelumnya yaitu rata-rata berupa buku informasi umum seperti buku kesehatan, masakan, kamus, dan buku tentang politik. Pada hari ini siswa membawa buku sesuai dengan himbauan yang disampaikan pada minggu sebelumnya. Siswa membawa buku yang berbeda dengan minggu sebelumnya.

3. Senin, 6 Desember 2021

Kegiatan membaca pada hari ini dimulai pada pukul 06.45- 07.00, siswa membaca buku-buku yang dibawa temannya minggu lalu. Setiap siswa

bertukar buku dengan temannya sebagai sumber buku bacaan. Selanjutnya mereka berdiskusi dengan temannya tentang isi buku yang dibacanya.

4. Rabu 29 Mei 2019

Pada pukul 09.30-10.00 siswa diberi kesempatan untuk ke perpustakaan meminjam buku. Siswa meminjam 1-2 buku.

PEMBAHASAN

Penerapan kultur literasi melalui gerakan literasi sekolah (GLS) dilaksanakan melalui tahapan- tahapan pelaksanaan GLS. Berikut tahapan pelaksanaan GLS dari data yang diperoleh dari lapangan. Tahap pertama penumbuhan minat baca melalui kegiatan 15 menit membaca (Permendikbud No. 23 tahun 2015), tahap kedua melalui kegiatan menanggapi buku pengayaan dan kemudian tahap ketiga yaitu meningkatkan kemampuan literasi di semua mata pelajaran. Berikut pemaparan ketiga tahap pelaksanaan kegiatan literasi sekolah (GLS).

Tabel 1.
Kecakapan Literasi

Jenjang	Komunikasi	Berpikir Kritis
SMP Kelas VIIA	Mengarti kan karakter terhadap tokoh cerita	Memisahk an opini dan fakta
SMP Kelas VIIB	Mempre sentasik an kompon en cerita dengan efektif	Mengetahu i jenis tulisan dan tujuan tulisan dalam teks cerita

Buku yang banyak dipinjam diantaranya buku dongeng dan cerita pendek. membaca adalah sebagai berikut.

- 1) Membaca buku bacaan berupa buku pelajaran yang dipelajari setiap hari.
- 2) Siswa membaca buku yang diminati agar menumbuhkan suka membaca.
- 3) Selanjutnya siswa dibiasakan untuk mampu menghasilkan tulisan, membuat synopsis, dll.
- 4) Pada kegiatan pembiasaan, siswa berdiskusi mengenai buku yang dibacanya. Diskusi dilakukan dengan teman satu kelompok.
- 5) Aktivitas membaca buku pada tahap pembiasaan harus dilakukan dengan suasana santai dan menyenangkan.

Adapun Kegiatan membaca dan pengayaan lingkungan yang mendukung literasi sekolah pada tahap pembiasaan.

- 1) Kegiatan membaca buku cerita dilakuan 15 menit sebelum pembelajaran dilaksanakan.

- 2) Sarana perpustakaan sekolah harus dilengkapi untuk mendukung kegiatan membaca 15 menit.
- 3) Guru dan siswa memanfaatkan sarana dan prasarana seperti perpustakaan, buku paket, laboratorium, IT, sarana kesehatan, fasilitas olah raga, kantin, dll yang mendukung kegiatan literasi siswa.
- 4) Kolaborasi dengan unit-unit organisasi siswa di luar sekolah untuk mendukung kegiatan 15 menit membaca dan pengembangan sarana literasi serta pengadaan buku koleksi perpustakaan.
- 5) Membaca buku bacaan yang mendukung mata pelajaran sekolah.

Tabel 2.

Kecakapan Literasi dalam Tahap Pengembangan

Keterampilan	Kelas VIIA	Kelas VIIB
Menyimak	Menyimak cerita untuk menumbuhkan karakter	Menyimak cerita untuk menumbuhkan karakter
Membaca	Memahami kalimat dan kata-kata dalam teks cerita Memahami alur teks cerita melalui gambar	Membaca teks cerita dengan terampil Menggunakan kalimat dalam teks cerita untuk memahami makna kata-kata baru Memahami teks cerita yang sesuai dengan budaya daerah dan kearifan lokal
Berbicara	Menjawab pertanyaan mengenai isi teks cerita	Menceritakan isi teks cerita dengan Bahasa sendiri dan berpendapat
Menulis	Menceritakan gambar dengan Bahasa sendiri menggunakan kalimat pendek	Mengidentifikasi komponen isi meliputi opini dan fakta pada teks cerita Mengidentifikasi perbedaan dan persamaan karakter tokoh mengenai isi teks cerita.

Kegiatan dalam Tahap Pengembangan yaitu sebagai berikut:

- 1) Pada tahap pengembangan, langkah-langkah membaca yaitu diawali dengan membaca bersuara, membaca mandiri, membaca bersama-sama, dan membaca pemahaman.

2) Tahap berdiskusi cerita yaitu tahap meningkatkan kemampuan membaca pemahaman. Pada kegiatan ini siswa berdiskusi mengenai unsur teks cerita dengan tujuan meningkatkan kemampuan membaca pemahaman.

Sementara itu, memanfaatkan perpustakaan sekolah pada tahap pengembangan yaitu untuk mendukung program literasi sekolah dan memberikan kemampuan siswa dalam literasi perpustakaan. Kultur literasi di SMP Negeri 1 Pesisir melalui gerakan literasi sekolah selain berpengaruh dan meningkatkan kemampuan membaca juga menulis siswa. Peningkatan kemampuan menulis siswa tersebut berhubungan dengan semakin banyaknya informasi yang diperoleh siswa terutama melalui kegiatan membaca.

Dalam pembiasaan, pengembangan, dan pembelajaran yang diterapkan sekolah melalui GLS, akan memberikan banyak pengetahuan dan pemahaman dari kegiatan membaca. Secara tidak langsung kemampuan memahami kalimat, paragraph, dan juga menambah kosakata adalah sebagai langkah atau modal siswa dalam menulis.

Sehingga tulisan yang dihasilkan dapat dipahami dan sebagai wujud peningkatan kemampuan menulis dalam literasi.

Berikut ini hasil pengolahan data.

Uji Normalitas

Tabel 3.
Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Pretest Penelitian	,156	25	,121	,932	25	,097
Posttest Penelitian	,112	25	,200*	,961	25	,427

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan tabel output “test of normality” pada bagian Kolmogorov-Smirnov diketahui nilai Sig. untuk nilai Pre tes sebesar 0,121, dan nilai Posttest sebesar 0,200. Kedua nilai tersebut lebih besar daripada > 0,05 maka dapat disimpulkan kedua data tersebut berdistribusi normal.

Uji Paired Sample T Test

Tabel 4.
Paired Samples Statistics

	Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1 PRE TEST	66,33	25	9,691	1,938
POST TEST	75,83	25	11,024	2,205

Diketahui nilai mean atau rata-rata nilai pretes memperoleh rata-rata sebesar 66,33 sementara nilai posttes 75,83. Jumlah responden (N) atau siswa yang digunakan sebagai sampel penelitian adalah 25 orang siswa. Standar deviasi atau homogenitas pada nilai pretes sebesar 9,691 dan posttest sebesar 11,024.

Tabel 5.
Paired Samples Correlations

	N	Correlation	Sig.
Pair 1 PRE TEST & POST TEST	25	,815	,000

Output di atas menunjukkan hasil uji korelasi atau hubungan antara kedua data atau hubungan variabel Pre tes dengan variabel Post tes. Berdasarkan output di atas diketahui nilai koefisien korelasi (*correlation*) sebesar 0,815 dengan nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0,000. Karena nilai Sig. 0,000 < probabilitas 0,05, maka dapat dikatakan adanya hubungan antara variabel Pre tes dengan variabel Post tes.

Rumusan Hipotesis Penelitian:

Ho = Tidak ada perbedaan rata-rata antara hasil belajar Pre test dengan Post test yang artinya tidak ada pengaruh perlakuan dalam penelitian dalam meningkatkan hasil belajar.

Ha = Ada atau terdapat perbedaan rata-rata antara hasil belajar Pre test dengan Post test yang artinya ada pengaruh perlakuan dalam penelitian dalam meningkatkan hasil belajar.

Pedoman pengambilan keputusan dalam Uji *Paired Sample T-Test* menurut Santoso (2014: 265) signifikansi (Sig.) hasil output SPSS adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai sig. (2-tailed) < 0,05, maka Ho ditolak dan Ha diterima.
2. Jika nilai sig. (2-tailed) > 0,05, maka Ho diterima dan Ha ditolak.

Berdasarkan tabel output "Paired Sample Test" di atas, diketahui nilai Sig. (2-tailed) adalah sebesar 0,000 < 0,05 maka ho ditolak dan ha diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada atau terdapat perbedaan rata-rata antara hasil

belajar Pre tes dengan Post tes yang artinya ada pengaruh penggunaan perlakuan untuk meningkatkan hasil belajar dalam menulis teks cerita fantasi di siswa kelas VII SMP Negeri 1 Pesisir.

	Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pair 1 PRE TEST - POST TEST	-9,501	6,423	1,285	-12,152	-6,850	-7,396	24	,000

KESIMPULAN

Pada awalnya pelaksanaan kultur literasi di SMP Negeri 1 Pesisir tidak terlepas dari kendala-kendala yang dihadapi selama implementasi kultur literasi. Kendala tersebut diantaranya adalah (1) sarana perpustakaan tidak tertata baik karena tidak ada petugas khusus di perpustakaan; (2) ketersediaan buku bacaan di perpustakaan masih minim; (3) dukungan dari guru mata pelajaran lain masih minim; (4) masih ada siswa yang belum memahami pentingnya kultur literasi bagi peningkatan kemampuan menulis dan membaca, dan (5) kemampuan berpikir kritis masih rendah.

Selama pelaksanaan kultur literasi, awalnya siswa belum terbiasa melakukan membaca sebelum pelaksanaan pembelajaran. Siswa tidak membaca karena tidak memiliki buku untuk dibaca. Solusinya siswa dibawa ke perpustakaan untuk meminjam buku yang akan dibaca. Siswa dimotivasi untuk membaca agar memiliki kebiasaan membaca dan wawasan tentang buku yang dibacanya. Setelah satu minggu berselang, sudah ada perubahan yaitu ada sebagian siswa mulai membaca walaupun belum ada himbauan dari guru.

Sementara itu, kendala lainnya ialah ketersediaan buku di perpustakaan yang masih terbatas. Perpustakaan sekolah hanya memiliki buku-buku pelajaran yang disediakan oleh pemerintah untuk mendukung pembelajaran. Untuk mengatasi ini, perlu sumbangan dan dukungan sekolah serta donator dalam pengadaan buku bagi perpustakaan sekolah. Selain itu, siswa dianjurkan menyumbangkan satu buku untuk perpustakaan sekolah. Implementasi kultur literasi di sekolah perlu didukung oleh seluruh guru dan pimpinan sekolah. Tanpa dukungan dari pihak terkait maka kultur literasi akan sulit dilaksanakan. Bentuk dukungan dapat berupa implementasi kegiatan membaca selama 15 menit sebelum pembelajaran dilaksanakan. Bentuk dukungan lain yaitu memotivasi siswa agar selalu membaca dan menulis.

Pada saat membaca siswa tidak berpikir secara kritis. Mereka hanya mentransfer informasi tanpa melakukan tahap-tahap berpikir kritis.

Kemampuan berpikir kritis dibutuhkan dalam membaca. Melalui membaca, maka akan menambah wawasan dan pengetahuan yang lebih luas. Untuk itu, ketika membaca seseorang harus didukung oleh kemampuan memahami dan menelaah isi bacaan sebagai langkah utama dalam berpikir kritis. Marsono (Pujiono, 2012: 779) mengemukakan delapan keterampilan berpikir kritis ialah sebagai berikut.

1. keterampilan memfokuskan,
2. keterampilan informasi,
3. keterampilan mengingat,
4. keterampilan mengorganisasi
5. keterampilan menganalisis
6. keterampilan menggeneralisasikan,
7. keterampilan mengintegrasikan, dan
8. keterampilan mengevaluasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, W., Hartono. (2015). *Partial Least Square (PLS)*. Penerbit Andi. Yogyakarta
- Adi., Rian & Mayasari, A. (2017). *Metodologi Riset Keperawatan*. Jakarta : Trans Info Media
- Andriani, Septi dan Elhefni. (2015). *Pembelajaran Membaca Permulaan Melalui Metode Eja Bagi Siswa Berkesulitan Membaca Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas III Madrasah Ibtidaiyah Quraniah VIII Palembang*. Jurnal: Volume 1 Januari 2015.
- Arief, Subyantoro., Aryono dan Tacobus, Sudaryoto. 2015. *Manajemen Koperasi*. Yogyakarta: Penerbit
- Arisma, O. A. (2012). Peningkatan Minat dan Kemampuan Membaca melalui Penerapan Program Jam Baca Sekolah di Kelas VII SMP Negeri 1 Puri. *Skripsi*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Azis, M. S. (2017). Implementasi Kultur Literasi dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca, Menulis, dan Berpikir Kritis Siswa SD Plus Al-Kautsar Malang Tahun 2017. *Skripsi*. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Bahri, Syamsul dan Zamzam, Fahkry. 2015 *Model Penelitian Kuantitatif Berbasis Semamos*. Yogyakarta: Deepublish.
- Dalman. (2015). *Keterampilan Menulis*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Daryanto. (2015). *Pengelolaan Budaya Dan Iklim Sekolah*. Gava Media:Yogyakarta.
- De Carlo, Julia E. (1995). *Perspective in Whole Language*. Boston: Allyn and Bacon

- Fahrurrozi. 2017. *Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Pendekatan Whole Language*. Jurnal Pendidikan Usia Dini. Vol 11, Edisi 1, April 2017.
<https://doi.org/10.21009/JPUD.111.20-10-2021>
- Hidayat, S., Prasetya, P. H., Handayani, V., Savitri, J., Azizah, E., Wardani, R., Rajagukguk, R. (2015). *Panduan Penulisan Skripsi Sarjana*. Bandung: Fakultas Psikologi Universitas Kristen Maranatha.
- Kompri. (2015). *Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru dan Siswa*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset
- Krissandi, Apri Damai sagita, B. Widharyanto, dan Rische Purnama Dewi. 2017. *Pembelajaran Bahasa Indonesia untuk SD (Pendekatan dan Teknis)*. Jakarta: Media Maxima.
- Nuh, M. (2014). Aplikasi Pendekatan Saintifik pada Kurikulum 2013 Berkontribusi Positif terhadap Perkembangan Literasi Siswa dalam Matematika dan IPA. *Jurnal Program Studi Pendidikan Bahasa Arab*. Sumatra Utara: Program Studi Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Institut Agama Islam Sumatra Utara.